

Pengaruh Pola Lingkungan Kerja Bebas Terstruktur terhadap Tingkat Produktivitas dan Efektivitas Kerja Karyawan Vivaci Living

Jesselyn Natasya Callista¹, Mariana²

^{1,2} Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara, Jakarta
jesselyn.615180050@stu.untar.ac.id, marianam@dt.untar.ac.id

Abstrak — Lingkungan kerja yang nyaman merupakan faktor utama terciptanya kualitas kinerja karyawan yang baik disamping kebijakan atau prosedur perusahaan yang berlaku. Apabila salah satu aspek tidak terpenuhi, maka kebosanan kerja dapat muncul di kalangan karyawan kantor. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengamati dan menganalisa pola lingkungan kerja bebas terstruktur dalam kaitannya terhadap tingkat produktivitas dan efektivitas kerja karyawan Vivaci Living. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi desainer yang akan merancang sebuah kantor bahwa penting untuk memperhatikan aspek penunjang kenyamanan kerja karyawan secara psikologis dan lingkungan fisik untuk menunjang kualitas kinerja para karyawan. Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah metode kualitatif analisis deskriptif, yaitu penggambaran suatu kondisi sesuai dengan kenyataan melalui pengamatan (observasi) dan studi dokumen. Setelah melalui proses analisa dengan metode yang digunakan, hasil dari penelitian ini adalah pola kerja bebas terstruktur menjadi kelebihan utama yang dimiliki kantor Vivaci Living dalam menjalankan aktivitas di dalamnya. Suasana kerja yang semi-formal dan didukung oleh lingkungan fisik yang baik mampu meningkatkan kualitas psikologis para karyawan untuk dapat memaksimalkan performa kerja. Kebebasan terstruktur memberikan dampak positif bagi para karyawan, selain dapat mengurangi tingkat jenuh, kebebasan yang diberikan dapat membentuk kepribadian karyawan menjadi lebih terbuka dan menyenangkan.

Kata kunci: Bebas; Kantor; Lingkungan; Pola; Psikologi.

I. PENDAHULUAN

Lingkungan kerja di sebuah area perkantoran memegang peranan penting dalam pembentukan kualitas kinerja pekerja di dalamnya. Kualitas kinerja pekerja di sebuah perusahaan menjadi salah satu faktor pendukung kesuksesan sebuah perusahaan. Perusahaan sebagai sebuah lembaga profesional sudah sewajibnya untuk menunjang kebutuhan para tenaga kerja

dalam kaitannya untuk meningkatkan produktivitas para pekerja. Pada hakekatnya faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya kinerja karyawan menurut Handoko adalah kompensasi, motivasi dan lingkungan kerja. (Handoko, 2010)

Melalui pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber terkuat pembentuk kualitas kinerja pekerja berasal dari aspek psikologis dan lingkungan kerja.

Apabila salah satu faktor penunjang tersebut tidak terpenuhi,

dampak terbesar yang memungkinkan untuk terjadi adalah terganggunya kualitas keterlibatan kerja para pekerja. Faktor psikologis yang terkait mencakup *intrinsic/extrinsic need strength*, nilai-nilai kerja, *locus of control*, kepuasan terhadap karakteristik/hasil kerja, usaha kerja, performansi kerja, absensi, intensi *turnover* dan kebosanan kerja. Keterkaitan antara kebosanan kerja dan keterlibatan kerja pada pegawai dapat dipengaruhi beberapa faktor salah satunya adalah kebosanan kerja (Omolayo & Ajila, 2012).

Selanjutnya Barchfeld dan Perry (2011) menemukan bahwa kebosanan kerja berhubungan negatif dengan motivasi. Artinya, semakin tinggi tingkat kebosanan kerja maka tingkat motivasi akan semakin rendah, begitu juga sebaliknya.

Dalam penelitian ini, penulis sekaligus praktikan yang sedang menjalankan aktivitas kerja praktik di kantor konsultan interior, akan meneliti mengenai pola lingkungan kerja bebas terstruktur dalam kaitannya terhadap tingkat produktifitas dan efektivitas kerja karyawan Vivaci Living.

Batasan penelitian akan terfokuskan pada observasi mengenai beberapa aspek yang mencakup

penjelasan pola bebas terstruktur di lingkungan kantor Vivaci Living dalam kaitannya terhadap tingkat produktivitas dan efektivitas kerja karyawan Vivaci Living. Beberapa aspek yang menjadi pokok pembahasan mengenai topik terkait diantaranya adalah mengenai layout dan sirkulasi kantor yang terfokuskan pada area kerja, di mana hal tersebut berkaitan dengan kondisi psikologis para pekerja. Selain faktor lingkungan, pola kerja seperti aturan baik tertulis maupun tidak tertulis dan kebijakan kerja dalam perusahaan juga turut serta mempengaruhi tingkat produktivitas dan efektivitas para pekerja.

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah metode kualitatif analisis deskriptif, yaitu penggambaran suatu kondisi sesuai dengan kenyataan melalui pengamatan (observasi) dan studi dokumen.

Metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah

(Miles and Huberman: 1994 dalam Sukidin (2002: 2)).

Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor : 1975 dalam Moleong (2004:3)).

Penulis menggunakan teknik pengambilan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Proses pengumpulan data dengan cara mengamati langsung proses perancangan desain hingga tahap produksi, melakukan pertemuan dengan klien untuk diskusi konsep desain, serta melakukan kunjungan proyek untuk melakukan pengukuran.

2. Wawancara

Untuk mendapatkan data perusahaan secara teknis dan rinci, penulis melakukan proses wawancara dengan pihak yang bersangkutan di perusahaan untuk mendukung keakuratan data.

3. Dokumentasi

- a. Mendokumentasikan data tertulis mengenai perusahaan secara rinci

- b. Mendokumentasikan data secara visual sebagai data faktual acuan perbandingan suatu konteks
- c. Mendokumentasikan hasil desain proyek rancangan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola lingkungan kerja bebas terstruktur dalam kaitannya terhadap tingkat produktivitas dan efektivitas kerja karyawan Vivaci Living dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor psikologis dan faktor lingkungan yang keduanya saling berkaitan.

Faktor Psikologis

Faktor pembentuk psikologis pekerja diantaranya adalah :

1. Prosedur Kerja Perusahaan

Aspek yang berkaitan dengan prosedur kerja perusahaan yaitu :

- a. Waktu dan kehadiran kerja
- b. Pakaian dan seragam
- c. Kebijakan perusahaan

Pentingnya suatu prosedur dikemukakan oleh MC Maryati (2008:43) bahwa "Prosedur kerja membuat pekerjaan kantor dapat dilaksanakan lebih lancar. Sehingga waktu penyelesaian lebih cepat.

Prosedur kerja juga memberikan pengawasan lebih baik tentang apa dan bagaimana suatu pekerjaan telah dilakukan. Prosedur kerja menjadikan setiap bagian berkoordinasi dengan bagian yang lain. Dengan adanya prosedur kerja maka pekerjaan dapat dikendalikan dengan baik, dan tentu saja hal tersebut akan membuat penghematan yang besar bagi perusahaan.”

2. Komunikasi antara pemimpin perusahaan dan karyawan

Penting bagi para pemimpin perusahaan untuk menjalin komunikasi dengan baik dengan seluruh karyawan di sebuah perusahaan apabila perusahaan ingin mendapatkan kualitas kinerja yang baik dari seluruh karyawan. Komunikasi terbuka secara dua arah akan meningkatkan keharmonisan hubungan antar anggota dalam perusahaan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan seluruh karyawan di kantor Vivaci Living, perusahaan telah memenuhi faktor pembentuk psikologis karyawan dengan cukup baik.

Pada aspek prosedur kerja perusahaan, waktu dan jam kerja di

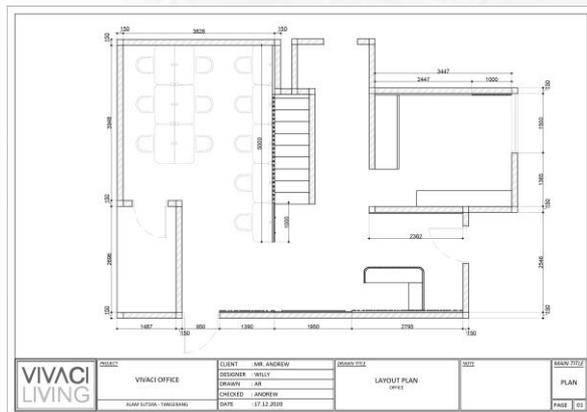
Vivaci Living tergolong sangat fleksibel. Seluruh karyawan diberi kebebasan bersyarat oleh pihak pimpinan perusahaan mengenai jam kehadiran namun tetap dengan syarat minimal 8 jam kerja per hari. Meski jam kerja yang fleksibel, karyawan tetap disiplin dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas dan kewajibannya masing-masing. Seluruh karyawan juga dibebaskan dalam mengenakan pakaian baik secara kasual ataupun formal dengan syarat pakaian yang dikenakan tetap sopan dan layak untuk dipakai di area kantor.

Komunikasi antar karyawan Vivaci Living dan pimpinan perusahaan juga terjalin dengan sangat baik. Diadakan rapat evaluasi dengan periode berkala untuk saling berdiskusi dan memberi masukan antar sesama pekerja, membuat rasa kekeluargaan di perusahaan semakin besar dikarenakan adanya keterbukaan satu sama lain dan kemauan untuk saling menerima kritik dan saran demi meningkatkan performa kerja yang lebih maksimal.

Faktor Lingkungan

1. Layout

Gambar 1: Layout Area Kerja Kantor Vivaci Living
(Sumber: Data Perusahaan)



Gambar 1 merupakan layout tata ruang lantai 1 kantor Vivaci Living. Tata letak kantor merupakan penataan ruang kantor dan penataan peralatan kantor dan furnitur pada area lantai dan ruang kantor yang tersedia untuk memudahkan pekerja. Nuraida (2008).

Kantor Vivaci Living yang berlokasi di Sutera Palmyra II No. 2, Alam Sutera terdiri dari 2 lantai. Pada penelitian ini penulis akan terfokuskan pada analisis layout lantai 1 yang merupakan area kerja para pekerja.

Gambar 2: Zoning Area Kerja Kantor Vivaci Living
(Sumber: Data Perusahaan)



1		Semi Privat	Area Kerja
2		Privat	Area Rekreasi (Taman Belakang)
3		Publik	Area Penerimaan tamu (Meja Admisi)
4		Privat	Area Sample Material

Sumber: Data Perusahaan

Gambar 2 merupakan zoning area kantor lantai 1 Vivaci Living. Berdasarkan observasi dan analisis, berikut adalah kelebihan dan kekurangan dari layout kantor tersebut :

a. Kelebihan :

- Letak antar area tidak terlalu berjauhan, meningkatkan efisiensi sirkulasi karyawan untuk menjangkau tiap area
- Area kerja yang terbuka, meningkatkan komunikasi antar karyawan dengan baik
- Letak area bagian admisi dengan para desainer berdekatan,

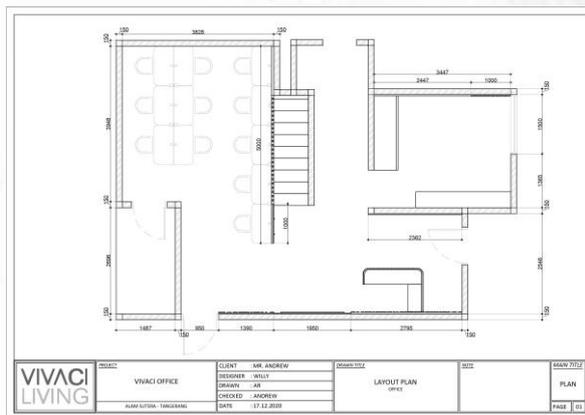
Tabel 1: Grouping Area Kantor Vivaci Living Lantai 1

No	Warna	Zoning	Grouping
----	-------	--------	----------

mempermudah diskusi proyek bersama klien

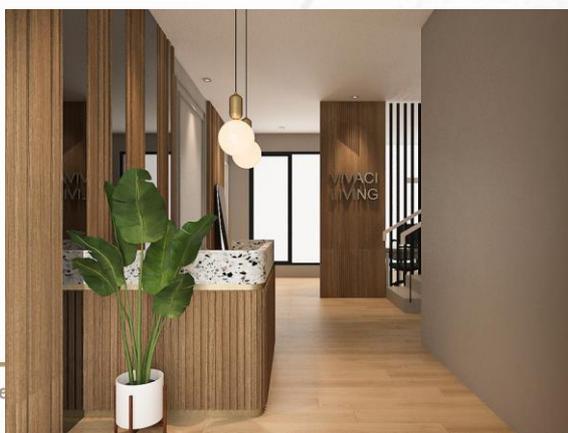
b. Kekurangan :

- Pintu masuk utama dari arah admisi berdekatan dengan area kerja sehingga muncul resiko kebisingan saat adanya tamu
- Ruang rapat utama berada di lantai 2, sedangkan ruang material di lantai 1, sehingga proses diskusi pemilihan material dengan klien menjadi sedikit terhambat karena



harus mempersiapkan material dari lantai 1

- Kurangnya privasi antar pekerja dikarenakan meja kerja berdekatan tanpa sekat atau jarak



Gambar 3, 4, dan 5 adalah tampilan visual 3D dari layout kantor lantai 1 Vivaci Living. Interior kantor bernuansa modern kontemporer.

Gambar 3: 3D Visual Area Kerja Kantor Vivaci Living (Sumber: Data Perusahaan)

Gambar 4: 3D Visual Area Admisi dan Area Tunggu Kantor Vivaci Living (Sumber: Data Perusahaan)



Gambar 5: 3D Visual Area Admisi Kantor Vivaci Living (Sumber: Data Perusahaan)

2. Sirkulasi

Sirkulasi sebagai alat mengarahkan dan membimbing jalan dapat diperkuat dengan peletakan pintu-pintu, permainan aspek pembentuk ruang, penyorotan, gambar, warna dan benda di dalam ruang. (Suptandar 114-115) pola sirkulasi terutama ditentukan oleh jalan masuk utama. Kelancaran sirkulasi ditentukan oleh pengelompokan atau organisasi ruang yang benar secara struktural. Fungsi

sirkulasi memberikan kelancaran bagi arus karyawan maupun barang. (Ching 1996).

Gambar 6: Sirkulasi Area Kantor Lantai 1 Vivaci Living
(Sumber: Data Perusahaan)



Sirkulasi area lantai 1 kantor Vivaci Living tidak terlalu luas, namun masih sesuai standar ergonomi arus sirkulasi lalu-lalang pengguna ruang. Kenyamanan karyawan masih tetap terjaga meski adanya tamu yang datang ke dalam kantor dikarenakan arus sirkulasi pendatang akan langsung diarahkan naik ke lantai 2 sehingga tidak harus melintasi area karyawan.

3. Suasana Kantor

Lingkungan fisik juga menjadi salah satu faktor penting yang harus diperhatikan dalam penataan suatu ruang kantor. Seperti yang diungkapkan oleh Moekijat (2008), bahwa pentingnya lingkungan fisik dikarenakan pengaruhnya terhadap efisiensi kantor (contohnya penerangan yang jelek mengakibatkan kesalahan-kesalahan; suara yang gaduh, pemanasan, dan ventilasi yang jelek dapat menimbulkan kekacauan) dan juga mempengaruhi kesehatan pegawai

(pengaruh penerangan yang jelek terhadap penglihatan; suara yang gaduh berpengaruh terhadap syaraf, terlalu banyak orang berpengaruh terhadap semangat kerja dan angin berpengaruh terhadap kesehatan tubuh. The Liang (2007), mengungkapkan bahwa lingkungan fisik terdiri dari cahaya, warna, udara dan suara. Sedangkan menurut Sedarmayanti (2009), bahwa yang termasuk lingkungan dan kondisi fisik dalam tata ruang kantor antara lain cahaya, warna, udara, dekorasi, suara, musik, dan keamanan.

Suasana kantor Vivaci Living seperti yang ditampilkan pada gambar 3, 4, dan 5, menampilkan nuansa modern kontemporer dengan warna netral yang hangat. Kantor Vivaci yang berlokasi di lingkungan perumahan memperkuat kesan dinamis, semi-formal juga suasana yang menyenangkan bagi para karyawan. Cahaya alami dan sirkulasi udara pada area kerja yang cukup padat terjaga dengan baik oleh adanya bukaan kaca besar yang menghadap ke taman belakang. Pemandangan taman menjadi sarana rekreasi karyawan sementara untuk merelaksasikan pandangan dari layar komputer sejenak.

IV. SIMPULAN

Menciptakan lingkungan kerja yang nyaman menjadi hal penting yang perlu diperhatikan baik bagi desainer yang akan merancang desain kantor, maupun bagi para pemimpin perusahaan yang dalam menjalankan tugas dan kewajibannya untuk turut memperhatikan psikologi karyawan kantor, yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Setelah melalui proses analisa dengan metode yang digunakan, hasil dari penelitian ini adalah pola kerja bebas terstruktur menjadi kelebihan utama yang dimiliki kantor Vivaci Living dalam menjalankan aktivitas di dalamnya. Suasana kerja yang semi-formal dan didukung oleh lingkungan fisik yang baik mampu meningkatkan kualitas psikologis para karyawan untuk dapat memaksimalkan performa kerja. Kebebasan terstruktur memberikan dampak positif bagi para karyawan, selain dapat mengurangi tingkat jenuh, kebebasan yang diberikan dapat membentuk kepribadian karyawan menjadi lebih terbuka dan menyenangkan.

Kelebihan dari adanya penelitian yang dilakukan ini memberi beberapa

manfaat baik bagi penulis maupun bagi para pembaca yang berasal dari beberapa kalangan seperti mahasiswa, desainer, pekerja kantor, hingga masyarakat umum.

1. Manfaat yang diperoleh bagi penulis yaitu :
 - a. Penulis dapat mampu menganalisa permasalahan yang muncul di lapangan dan menemukan solusi dari permasalahan yang ada
 - b. Penulis mendapatkan sejumlah informasi dari hasil survei, observasi, dan studi literatur mengenai topik terkait sehingga dapat memperluas wawasan penulis
2. Manfaat yang di peroleh bagi pembaca :
 - a. Pembaca dapat mengetahui studi kasus dari topik penelitian terkait dan mengetahui analisa hasil dan pembahasan yang telah disusun melalui laporan ini
 - b. Pembaca yang berprofesi sebagai desainer dapat menjadikan hasil dan pembahasan dari laporan ini sebagai pertimbangan dalam merancang sebuah desain kantor

- c. Pembaca yang menjabat sebagai karyawan maupun pemimpin perusahaan menjadi lebih paham terkait pengaruh lingkungan kerja yang nyaman terhadap tingkat produktivitas dan efektivitas kerja dalam perusahaan

Tentunya penelitian ini tidak lepas dari adanya keterbatasan penulis dalam menyusun informasi mengenai topik yang di bahas, maka dari itu penulis ingin menyampaikan permohonan maaf apabila terdapat kesalahan pada penulisan laporan penelitian ini, dan akan menjadikannya sebagai pembelajaran di kemudian hari dalam menyusun laporan penelitian selanjutnya.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, saran yang dapat diberikan bagi penelitian selanjutnya adalah :

- Bagi mahasiswa maupun peneliti selanjutnya, penulis berharap hasil dan pembahasan dari laporan ini dapat menjadi acuan dan bahan referensi penelitian

lebih lanjut yang berhubungan dengan topik lingkungan kerja.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Atas bantuan yang diberikan oleh segenap karyawan dan pihak terkait tim Vivaci Living sehingga penulis mampu menyelesaikan laporan penelitian dengan baik dan tepat pada waktunya, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih atas ketersediaannya untuk diwawancara guna memperoleh kelengkapan data penelitian penulis. Serta ucapan terima kasih atas bimbingan dan pelatihan yang diberikan kepada penulis selama menjabat sebagai praktikan yang berlangsung selama 6 bulan di Vivaci Living.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex S. Nitisemito. (2000).
Manajemen Personalia:
Manajemen Sumber Daya
Manusia, Edisi Ketiga. Jakarta :
Ghalia Indonesia.
- Gie, The Liang. (2007). Administrasi
Perkantoran Modern. Yogyakarta:
Modern Liberty.

Ida, Nuraida. (2008). Manajemen Administrasi Perkantoran. Yogyakarta: Kanisius

Maryati. (2008). Manajemen Perkantoran Efektif. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN

Moleong, J. Lexy. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Omolayo, B. O. & Ajila, C. K. (2012). Leadership styles and organizational climate as determinants of job involvement and job satisfaction of workers in tertiary institutions. Sciedu Pres, 1.

Sedarmayanti. (2009). Tata Kerja & Produktivitas Kerja. Bandung: Mandar Maju.